



Bermain Engklek Besar Bersama Teman Komplek

Kirana Mahira Salsabila



Tara Salvia

Centre of Excellence



Suatu hari aku sedang bermain bersama teman komplek bernama Nesha dan Salma. Awalnya kita sedang menggambar dengan kapur lalu ada beberapa anak laki - laki yang ikutan. Nama anak laki - laki itu adalah Zaflan, Mowlana, Bima dan Wafi.

Permainan Engklek itu adalah permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak. Kita harus melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Tiba-tiba Zaflan mempunyai ide untuk membuat permainan engklek tapi dicampur dengan permainan ular tangga. Lalu Zaflan menjelaskan permainannya. Kita menggunakan permainan engklek namun di beberapa kota ada jebakannya dengan tulisan.



Cara bermain engklek adalah menggambar engklek terlebih dahulu dengan kapur di atas jalan. Di beberapa kotak kita berikan jebakan berupa tulisan. Ada tulisan bom, *checkpoint*, peti, maju, mundur, dan mati. Saat bermain kita harus mulai dari *start* lalu kita harus melempar dadunya. Saat ada kotak yang bersebelahan, kita boleh berdiri dengan dua kaki. Tetapi kalau tidak ada kotak yang sebelah kita tidak boleh

berdiri dengan satu kaki. Saat kita berdiri di tulisan peti, harus melempar dadu lagi. Kita dapat maju sesuai angka pada dadu. Kalau ada tulisan bom kita harus melempar dadunya lagi. Saat kita berdiri di tulisan *chek point* kita boleh berdiri dengan 2 kaki.

Saat semua engkleknya jadi kamu pun memulai permainan. Kami hompimpa dan aku yang pertama memulai permainan aku dengan melempar dadunya. Aku dapat angka enam, Sehingga aku dapat melempar dadunya lagi. Dadu menunjukkan angka 3. Jadi aku melompat 3 langkah lagi. Karena kotaknya ada 1, maka aku harus berdiri dengan satu kaki sambil menunggu teman-teman yang lain. Kemudian dilanjutkan dengan Nesha. Lalu dilanjutkan lagi dengan Salma. Ternyata Salma

dan Nesha harus melompat ke tempat ku berdiri. Aku jadi merasa kesempitan. Aku juga masih harus menjaga keseimbangan.

Lalu temanku Zaflan berkata “Tidak apa-apa kalau keluar kotak”

Akhirnya aku keluar kotak sambil berpegangan dengan Nesha. lalu temanku yang ke empat mangocok dadunya adalah Wafi. Setelah itu adalah Bima, Zaflan, lalu Moulana. Moulana sedih karena dia yang terakhir melempar dadu.



Kita pun melanjutkan permainan. Hingga di akhir permainan temanku Salma menjadi juara. Dia beruntung selalu mendapat angka yang besar sehingga ia maju lebih cepat. Jika nanti kami bermain lagi, aku juga ingin menjadi pemenangnya. Walaupun hari itu aku tidak menang namun, aku tetap merasa senang karena bisa bermain bersama teman-

teman. Bermain engklek membantuku belajar
melatih keseimbangan. Aku juga belajar
menghargai teman.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.